

USLŪB AL-ĪJĀZ DALAM QS. AL-NAḤL

(Analisis Kecenderungan *Balāḡī* pada Tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* Karya
Ibnu ‘Āsyūr W. 1393 H)

Skripsi



Oleh:

Nurul Rizkilah

NIM: 21211845

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1446 H / 2025 M

USLŪB AL-ĪJĀZ DALAM QS. AL-NAḤL

(Analisis Kecenderungan *Balāḡī* pada Tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* Karya
Ibnu ‘Āsyūr W. 1393 H)

Skripsi



Oleh:

Nurul Rizkilah

NIM: 21211845

Dosen Pembimbing:

Mabda Dzikara, Lc., M.Ag

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1446 H / 2025 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh *Uslūb Al-Ījāz* Dalam QS. Al-Nahl” (Studi Analisis Kecenderungan *Balāgi* pada Tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* Karya Ibnu ‘Āsyūr W. 1393 H) yang disusun oleh Nurul Rizkilah dengan Nomor induk Mahasiswa 21211845 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 06 Mei 2025

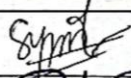
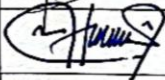
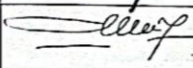
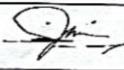
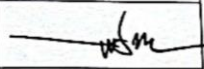
Pembimbing,



Mabda Dzikara, Lc., M.Ag.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Uslāb al-Ījāz* dalam Penafsiran QS. Al-Nahl (Analisis Kecenderungan *Balāgi* pada Tafsir *al-Tahrīr wa al-Tanwīr* Karya Ibnu ‘Āsyūr W. 1393 H)” yang disusun oleh Nurul Rizkilah dengan NIM 21211845 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada Rabu, 28 Mei 2025 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Syahidah Rena, M.Ed.	Ketua Sidang	
2	Muhammad Hizbullah, M.A.	Sekretaris Sidang	
3	Dr. Ahmad Hawasi, M. Ag.	Penguji I	
4	Ulin Nuha, M.A.	Penguji II	
5	Mabda Dzikara, Lc., M.A.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 28 Mei 2025

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Muhammad Ulinuha, Lc., M.A.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Rizkilah
NIM : 21211845
Tempat/ Tanggal Lahir : Cirebon, 06 Juni 2024
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Uslūb Al-Ījāz* Dalam QS. Al-Nahl (Studi Analisis Kecenderungan *Balāgi* pada Tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* Karya Ibnu ‘Āsyūr W. 1393 H)” merupakan hasil karya asli penulis, kecuali pada bagian-bagian yang dikutip dari sumber lain yang telah dicantumkan secara jelas. Apabila di kemudian hari ditemukan kesalahan atau kekurangan dalam skripsi ini, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Tangerang Selatan, 06 Mei 2025



Nurul Rizkilah

MOTTO

وَلَوْ أَنَّ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ
اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٧﴾

“Seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta) ditambah tujuh lautan lagi setelah (kering)-nya, niscaya tidak akan pernah habis kalimatullah (ditulis dengannya). Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Luqmān [31]: 27)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kupanjatkan ke hadirat Allah Swt., atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang tiada henti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan seizin-Nya.

Karya ini dengan tulus kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, Bachroni dan Ananti Sofa, serta seluruh keluarga yang menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam setiap fase perjuangan ini. Terima kasih atas dukungan, kasih sayang, dan doa yang selalu menyertai.

Untuk diriku sendiri, yang telah bertahan, belajar dari setiap jatuh, dan terus melangkah meski jalan terasa berat. Terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah dan mengusahakan dengan kemampuan terbaik.

Dan tentu, untuk almamater tercinta, tempat di mana aku tumbuh dalam ilmu, adab, dan pengalaman hidup yang berharga. Terima kasih telah menjadi rumah bagi perjalanan intelektual ini.

Semoga karya ini menjadi awal dari pengabdian yang lebih luas untuk ilmu, umat, dan kehidupan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala nikmat, rahmat, dan kasih sayang-Nya yang tak terhitung jumlahnya. Tanpa taufik dan inayah-Nya, niscaya penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan dan tantangan yang ada. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., teladan agung sepanjang masa. Semoga kita termasuk umat yang setia mengikuti ajarannya dan mendapat syafa'at beliau di hari akhir. *Āmīn.*

Skripsi yang telah selesai ini merupakan hasil dari proses panjang yang tidak hanya melibatkan pemikiran akademik, namun juga perjuangan mental, spiritual, dan emosional. Ada hari-hari yang diwarnai semangat membara, tapi juga tak sedikit waktu yang dipenuhi keraguan dan kelelahan. Namun dalam tiap langkahnya, penulis menemukan bahwa proses ini adalah bentuk pengabdian kecil terhadap ilmu, dan bentuk syukur atas kesempatan untuk belajar hingga sejauh ini.

Dengan segala ketulusan, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi selama proses ini berlangsung:

1. Rektor IIQ Jakarta, Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum., yang telah memimpin dan mengarahkan roda kepemimpinan kampus ini dengan penuh dedikasi dan kebijaksanaan.

2. Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, dengan perhatian dan pembinaan beliau di lingkungan fakultas memberikan kemudahan bagi penulis dalam menjalani perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini.
3. Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, sosok yang sangat berdedikasi, penuh perhatian dalam mengajar dan membimbing penulis selama menempuh studi.
4. Bapak Mabda Dzikara, Lc., M.Ag., selaku dosen pembimbing, yang telah menjadi sosok penting dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan, beliau telah meluangkan banyak waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberi ilmu dan membimbing penulis, memberikan arahan yang konstruktif, sekaligus menjadi sebagai motivator yang memberi energi positif.
5. Para guru tahfiz dan dosen di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah dengan sabar, telaten, dan penuh kasih membimbing penulis dalam menghafal dan memperdalam Al-Qur'an.
6. Seluruh civitas akademika Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berkembang.
7. Umi dan abi tercinta yang penuh kasih sayang dan tak pernah lekang oleh waktu, doa yang menjadi pelindung dalam setiap langkah, dan cinta yang tak pernah mengharap balasan. Kalian adalah alasan utama penulis terus melangkah dan menyelesaikan perjuangan ini.
8. Adik-adik tersayang, Desi Khoirunnisah, Aif Rohman, M. Fatikhul Buldan, Hilma dan Hilmi, serta kepada keluarga besar saya yang selalu memberikan doa dan kebahagiaan tanpa henti dalam perjalanan ini.
9. Ibu Hj. Rifdah Farnidah, M.Ag., dan Ustaz Paryan, S.H., selaku pengasuh Pondok Tahfiz Al-Qur'an Ar-Rifdah, tempat penulis tumbuh

belajar dan dan menata diri dalam naungan nilai-nilai Al-Qur'an yang menjadi pijakan spiritual dan intelektual selama proses ini.

10. Yayasan As-Sunnah Cirebon, beserta seluruh guru-guru yang telah membekali penulis fondasi yang kuat dengan ilmu dan keterampilan sehingga penulis menjadi pribadi yang kompeten sampai di titik ini.
11. Sahabat di kampus yang selalu menemani dan penulis repotkan dalam setiap langkah perjalanan ini; Neng Siti Nurhalisah, Millati Kheiri, Mutiah Nur, Istikomah Nurul H, Nur Afifah, Nur Haya, dan Maudy Selvia. Kalian bukan sekadar teman, tapi sosok berharga yang sangat baik dan berkesan.
12. Sahabat penulis yang selalu memberikan dorongan dan perhatian dari luar yang tanpa henti dan sigap memberikan solusi terbaik: Fatimah, Salam Azzahwa, Hawa Ainun, Sayyidah Balqis dan Nijma. Semoga Allah Swt. memberikan kesuksesan untuk kalian dengan ilmu yang berkah.
13. Sahabat yang menjadi kakak dalam rupa kasih, Kak Nadia Zakia, S.H. Terima kasih atas segala peluk dalam diam, doa tanpa pamrih, dan kehadiran yang tak pernah absen di saat-saat penulis butuhkan. Nanti, meski jalan kita selepas ini mungkin berbeda, doaku akan selalu menyertaimu seperti dulu engkau menyertai langkahku.
14. Teman-teman di Pondok Tahfiz Ar-Rifdah, yang telah bersama-sama menjalani hari-hari penuh tantangan dalam menghafal, memahami, dan mencintai Al-Qur'an. Kalian adalah keluarga di tempat perantauan yang saling menguatkan dan menyemangati.
15. Teman-teman kelas 8C IAT dan seluruh angkatan 2021 yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan ini selama empat tahun dengan kebersamaan, perjuangan, pengorbanan, dan kerja keras yang saling menguatkan.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ka
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er

ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>ʿain</i>	ʿ	Koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En

و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Tasydid ditulis Rangkap

مُعَدَّةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عَدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' Marbutah di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *Ta' Marbutah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَنْبِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- c. *Bila Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	---------------------

4. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
كَرِيم	Ditulis	<i>Karīm</i>
<i>dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
فُرُوض	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti Huruf *Syamsiyyah*

السَّمَاء	ditulis	<i>al-samā'</i>
-----------	---------	-----------------

الشَّمْس	ditulis	<i>al-syams</i>
----------	---------	-----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
المُلَخَّصُ	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	9
1. Identifikasi Masalah	9
2. Pembatasan Masalah	10
3. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Metodologi Penelitian	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Sumber Data.....	18
3. Teknik Pengumpulan Data	18
4. Teknik Analisa Data	19
5. Pendekatan Penelitian	19

G. Teknik dan Sistematika Penulisan	19
1. Teknik Penulisan	19
2. Sistematika Penulisan	20
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG <i>AL-ĪJĀZ</i> DAN SURAH AL-NAḤL	
A. Definisi <i>al-Ījāz</i>.....	23
B. Pembagian <i>al-Ījāz</i>.....	26
1. <i>Al-Ījāz al-Qaṣr</i>	26
2. <i>Al-Ījāz al-Ḥaẓf</i>	35
C. Tinjauan Umum Surah Al-Naḥl	58
1. Kandungan Surah Al-Naḥl	58
2. Munasabah Surah Al-Naḥl	59
D. <i>Uslūb Al-Ījāz</i> dalam Surah Al-Naḥl	61
1. <i>Al-Ījāz al-qaṣr</i> dalam surah Al-Naḥl	61
2. <i>Al-Ījāz Al-Ḥaẓf</i> dalam Surah Al-Naḥl	63
BAB III PROFIL KITAB <i>AL-TAḤRĪR WA AL-TANWĪR</i> KARYA IBNU ‘ĀSYŪR	
A. Biografi Ibnu ‘Āsyūr.....	73
1. Kondisi Sosio-Historis	73
2. Perjalanan Intelektual.....	74
4. Karya-Karya.....	81
5. Penilaian Ulama	82
B. Metodologi Tafsir <i>Al-Tahrīr wa al-Tanwīr</i>	83
BAB IV ANALISIS AYAT-AYAT YANG MENGANDUNG <i>USLŪB AL-ĪJĀZ</i> DALAM SURAH AL-NAḤL MENURUT IBNU ‘ĀSYŪR	
A. Bentuk <i>Uslūb al-Ījāz</i> dalam Surah Al-Naḥl	97
1. QS. Al-Naḥl [16]: 6.....	97
2. QS. Al-Naḥl [16]: 8.....	98
3. QS. Al-Naḥl [16]: 15.....	99
4. QS. Al-Naḥl [16]: 30.....	99

5. QS. Al-Naḥl [16]: 61	100
6. QS. Al-Naḥl [16]: 90	101
7. QS. Al-Naḥl [16]: 125	102
B. Penafsiran <i>Uslūb al-Ījāz</i> dalam surah Al-Naḥl dalam Tafsir Ibnu ‘Āsyūr	103
C. Kecenderungan <i>Balāghī</i> Penafsiran Ibnu ‘Āsyūr dalam Memperkuat Daya Retoris Ayat yang Menggunakan <i>uslūb al-ījāz</i> dalam Surah Al-Naḥl	126
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	133
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	135
BIODATA PENULIS	135

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>al-Ījāz</i> dalam Surah Al-Nahl	70
Tabel 4.1 Analisis ayat <i>al-Ījāz</i> yang diteliti	103

ABSTRAK

Nurul Rizkilah, NIM 21211845, judul skripsi *Uslūb Al-Ījāz dalam QS. Al-Nahl (Analisis Kecenderungan Balāgi pada Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr Karya Ibnu ‘Āsyūr W. 1393 H). Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.*

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya mengkaji kekuatan gaya bahasa Al-Qur’an, khususnya *uslūb al-ījāz*, yang berperan besar dalam memperkuat pesan Ilahi secara ringkas namun padat makna.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk *uslūb al-ījāz* dalam Surah al-Nahl, menjelaskan bagaimana Ibnu ‘Āsyūr menafsirkan ayat-ayat yang mengandung *al-ījāz* tersebut, serta mengungkap kecenderungan *Balāgī* Ibnu ‘Āsyūr dalam menguatkan makna ayat melalui gaya retorik *al-ījāz*.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yakni menguraikan penelitian secara deskriptif melalui pendekatan ilmu *balāghah* yang difokuskan pada *uslūb al-ma‘ānī*, dengan penekanan pada cabangnya yaitu *al-ījāz*. Adapun sumber data primer yang digunakan adalah Tafsir *al-Tahrīr wa al-Tanwīr* sedangkan sumber sekunder berasal dari literatur terkait.

Temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam Surah al-Nahl ditemukan enam bentuk *ījāz qaṣr* dan tiga puluh lima bentuk *al-ījāz al-ḥaḏf*, yang tersebar pada berbagai tema seperti keimanan, kenabian, penciptaan alam, hingga seruan moral. Penafsiran Ibnu ‘Āsyūr terhadap ayat-ayat yang diteliti yaitu pada ayat 6, 8, 15, 30, 61, 90, dan 124 memperlihatkan karakteristik analisis yang luas dan mendalam meskipun tidak selalu secara eksplisit menyebut istilah “*ījāz*”, tafsir ini tetap menggambarkan kekuatan *ījāz* dalam penjelasannya dengan gaya bahasa yang sistematis dan tajam. Kecenderungan *Balāgī* dalam tafsir ini bukan hanya untuk memperindah lafaz, tetapi juga memperkuat pesan moral, hukum, dan tujuan syar’i (*maqāṣid syarī’ah*) yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi kajian-kajian lanjutan tentang analisis stilistika dan retorika dalam tafsir Al-Qur’an.

Kata Kunci: *Surah al-Nahl, Tafsir Ibnu ‘Āsyūr, Uslūb al-Ījāz*

ABSTRACT

Nurul Rizkilah, Student ID 21211845, titled “The Style of Al-Ījāz in Surah Al-Naḥl (A Balāghah Trend Analysis in the Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr by Ibn ‘Āsyūr, d. 1393 H).” It is submitted to the Department of Qur’anic Studies and Tafsir, Faculty of Ushuluddin and Da’wah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.

The background of this research is the importance of examining the rhetorical power of the Qur'an, particularly the style of *al-ījāz*, which plays a significant role in conveying divine messages in a concise yet meaningful manner.

The study aims to analyze the forms of *uslūb al-ījāz* in Surah al-Naḥl, explain how Ibn ‘Āsyūr interprets the verses containing *ījāz*, and reveal the rhetorical tendencies of Ibn ‘Āsyūr in reinforcing the meanings of the verses through the style of *ījāz*.

This research uses a qualitative method, describing the analysis through a rhetorical approach focused on *uslūb al-ma‘ānī*, with emphasis on its branch, *al-ījāz*. The primary data source is *Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, while secondary sources are derived from relevant literature.

The findings reveal that Surah al-Naḥl contains six instances of *ījāz al-qaṣr* and thirty-five instances of *al-ījāz al-ḥaẓf*, covering various themes such as faith, prophethood, creation, and moral appeals. Ibn ‘Āsyūr’s interpretation of verses 6, 8, 15, 30, 61, 90, and 124 demonstrates a broad and in-depth analytical character. Although he does not always explicitly mention the term *ījāz*, his commentary reflects the strength of *ījāz* through a structured and precise style. The rhetorical tendency in his tafsir not only beautifies the expression but also strengthens the moral, legal, and *maqāṣid sharī‘ah* messages conveyed in the verses. This research is expected to serve as a foundation for further stylistic and rhetorical studies in Qur'anic interpretation.

Keywords: *Surah al-Naḥl, Tafsīr Ibn ‘Āshūr, Uslūb al-Ījāz*

المُلخَصُ

ذُرُول رِزْقِ اللهِ، رَقْمُ الطَّلَبَةِ: ٢١٢١١٨٤٥، تَحْتَ عُنْوَانِ
أُسْلُوبِ الْإِيْجَازِ فِي سُورَةِ النَّحْلِ (تَحْلِيلُ التَّوْجُّهِ الْبَلَاغِيِّ فِي تَفْسِيرِ التَّحْرِيرِ وَالتَّنْوِيرِ لِأَبْنِ عَاشُورٍ
وَفَاتِهِ سَنَةَ ١٣٩٣ هـ) تَخُصُّ هَذِهِ الرِّسَالَةَ بِقِسْمِ عُلُومِ الْقُرْآنِ وَالتَّفْسِيرِ، كَلِيَّةِ أَصُولِ الدِّينِ
وَالدَّعْوَةِ، بِمَعْهَدِ عُلُومِ الْقُرْآنِ (IIQ) جَاكْرْتَا.

تَكْمُنُ خَلْفِيَّةُ البَحْثِ فِي أَهْمِيَّةِ دِرَاسَةِ قُوَّةِ الْأُسْلُوبِ الْبَلَاغِيِّ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، وَخَاصَّةً أُسْلُوبِ
الْإِيْجَازِ، لِمَا لَهُ مِنْ دَوْرٍ كَبِيرٍ فِي تَبْلِيغِ الرِّسَالَةِ الْإِلَهِيَّةِ بِشَكْلِ مُخْتَصِرٍ وَذِي مَعْنَى عَمِيقٍ.

يَهْدَفُ هَذَا البَحْثُ إِلَى تَحْلِيلِ أَشْكَالِ أُسْلُوبِ الْإِيْجَازِ فِي سُورَةِ النَّحْلِ، وَشَرْحِ كَيْفِيَّةِ
تَفْسِيرِ ابْنِ عَاشُورٍ لِلآيَاتِ الَّتِي تَصُمُّ هَذَا الْإِيْجَازَ، كَمَا يَكْشِفُ عَنِ التَّوْجُّهِ الْبَلَاغِيِّ لِأَبْنِ عَاشُورٍ
فِي تَقْوِيَةِ مَعَانِي الْآيَاتِ مِنْ خِلَالِ الْأُسْلُوبِ الرِّتُورِيِّ لِلْإِيْجَازِ.

أُجْرِيَ البَحْثُ بِاسْتِخْدَامِ الْمَنْهَجِ الوَصْفِيِّ الْكَيْفِيِّ، وَذَلِكَ عَن طَرِيقِ افْتِرَابِ بَلَاغِيٍّ يَرْكُزُ
عَلَى أُسْلُوبِ الْمَعَانِي، وَبِالْخُصُوصِ فِرْعِهِ الَّذِي هُوَ الْإِيْجَازُ. وَمَصْدَرُ الْمَعْلُومَاتِ الرَّئِيسِيِّ هُوَ:
تَفْسِيرُ التَّحْرِيرِ وَالتَّنْوِيرِ، أَمَا الْمَصَادِرُ الثَّانَوِيَّةُ فَمِنْ الْمَرَاجِعِ الْمُتَعَلِّقَةِ.

وَكَشَفَتِ الْوَاقِعَةُ فِي هَذَا البَحْثِ أَنَّ فِي سُورَةِ النَّحْلِ سِتَّةَ أَنْوَاعٍ مِنْ إِيْجَازِ الْقَصْرِ، وَخَمْسَةَ
وَتَلَاثِينَ نَوْعًا مِنْ إِيْجَازِ الْحَذْفِ، مُتَنَوِّعَةٌ فِي مَوَاضِعٍ مِثْلَ الْإِيْمَانِ، وَالتَّنْبُوَّةِ، وَخَلْقِ الْكَوْنِ،
وَالدَّعْوَةِ الْخُلُقِيَّةِ. وَأَظْهَرَ تَفْسِيرُ ابْنِ عَاشُورٍ لِلآيَاتِ ٦، ٨، ١٥، ٣٠، ٦١، ٩٠، ١٢٤ الْمَدْرُوسَةَ
طَابِعًا تَحْلِيلِيًّا وَاسِعًا وَعَمِيقًا، وَإِنْ لَمْ يُصْرَحْ دَائِمًا بِمُصْطَلَحِ "الْإِيْجَازِ"، إِلَّا أَنَّ شَرْحَهُ يُبْرِزُ قُوَّةَ
الْإِيْجَازِ بِأُسْلُوبِ بَظَاهِرٍ وَدَقِيقٍ. وَإِنَّ التَّوْجُّهُ الْبَلَاغِيَّ فِي هَذَا التَّفْسِيرِ لَيْسَ لِلتَّرْتِيبِ فَقَطْ، بَلْ

لِتَدْعِيْمِ الرِّسَالَةِ الْأَخْلَاقِيَّةِ وَالتَّشْرِيْعِيَّةِ وَالْمَقَاصِدِ الشَّرْعِيَّةِ الْمُتَضَمَّنَةِ فِي الْآيَاتِ. وَيُرْجَى أَنْ
تَكُونَ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ أَسَاسًا لِدِرَاسَاتٍ أُخْرَى فِي الْأُسْلُوبِيَّةِ وَالتَّرْتُوبِيكَا فِي تَفَاسِيرِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ.

الكلمات المفتاحية: سورة النحل، تفسير ابن عاشور، أسلوب الإيجاز

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan instrumen komunikasi yang signifikan. Seseorang dapat mengungkapkan ekspresi gagasan, perasaan, dan keinginannya dengan penguasaan bahasa yang memadai. Seperti halnya Al-Qur'an, keelokan serta keutamaan Al-Qur'an dapat dilihat dalam presisi navigasinya, keselarasan antara kata-kata yang diucapkan dan maknanya, serta elemen keindahan lain yang membuatnya unik dan tidak dapat disamai oleh bentuk ekspresi lainnya.¹ Hal ini dapat menjadi sanggahan kepada para pengingkar bahwa Al-Qur'an merupakan mukjizat agung yang tidak berasal dari rekayasa manusia.²

Pemaknaan term mukjizat pada konteks tersebut diartikan dengan “menjadikan lemah” atau “tidak berkuasa” kepada lawannya. Dengan demikian, *i'jāz* Al-Qur'an berarti kemampuan Al-Qur'an untuk melemahkan pihak lawan dalam upaya menghadirkan sesuatu yang sebanding atau menandinginya. Sejalan dengan fenomena turunnya Al-Qur'an, Rasulullah Saw. dilantik sebagai nabi dengan masyarakatnya yang sangat mengagunagungkan keindahan seni sastra. Bahkan, tolak ukur tersebut yang menjadi nilai tinggi rendahnya status sosial kabilah Arab.³

¹ Nabila Shema Shabriyah dan Muhammad Nuruddien, “Kontribusi Ilmu Balāgh Terhadap Makna Dan Sastra Yang Terkandung Dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an,” *El-Wasathiya* 10, no. 1 (2022): h. 70.

² Munirah, “Dimensi Sastra Dalam QS. Al-Furqān (Studi Analisis Penafsiran Afifuddin Dimiyathi Tentang Tasybih Dan Isti'arah Dalam Kitab al-Syāmil Fī Balāgh Al-Qur'ān)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Jakarta, 2023), h. 1.

³ Hidayat, *Al-Balāgh Lil Jamī' (Bālagah Untuk Semua)*, (Semarang: PT Karya Toha Putra dan Yayasan Bina Qur'an, 2002), h. 4.

Orang Arab yang dikenal dengan ke-*Balāgī*-an dan kefasihan bahasa mereka yang tinggi, dengan mudahnya ditaklukkan oleh Nabi Muhammad Saw. melalui keajaiban Al-Qur'an. Tidak dapat disangkal bahwa Al-Qur'an memberikan dampak yang kuat terhadap cara berpikir dan kondisi batin orang-orang saleh pada masa terdahulu. Mereka mengutamakan hidupnya untuk menjaga dan memelihara keberadaan Al-Qur'an. Pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh ulama di masa lalu untuk memahami Al-Qur'an akan terus dinilai relevansinya dalam konteks saat ini dan masa depan.⁴

Tidak ada selain kitab suci Al-Qur'an yang dipelajari redaksinya namun juga makna yang terkandung di dalamnya, baik yang jelas maupun tersembunyi hingga memperhatikan perasaan yang timbul di hati Ketika membacanya.⁵ Al-Qur'an mempunyai nilai-nilai yang unik dengan berbagai *uslūb* atau cara penyampaian yang mendalam, dan menakjubkan, yang mampu mempengaruhi manusia dan mengarahkan potensinya.⁶ Seperti halnya untuk memahami substansi dari keajaiban Al-Qur'an tersebut, tidak semua orang mengetahuinya, maka salah satu bentuk untuk menganalisisnya dengan mempelajari ilmu *al-balāgah*.⁷

Balāgah adalah sebuah ilmu yang mengeksplorasi cara-cara untuk menggunakan bahasa secara indah, menyampaikan makna sesuai dengan konteks, dan menciptakan kesan yang mendalam bagi pendengar atau pembacanya yang mempunyai dua unsur utama, yaitu harus bernilai *faṣāḥah* (jelas) dan *balīg* (maknanya sampai kepada pendengarnya).⁸ Adapun Ilmu

⁴ Abuddin Nata et al., *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an (Bagian II)*, (Jakarta: Biro Bina Mental Spiritual, 1994), h. 1.

⁵ Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an (Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, Dan Pemberitaan Ghaib)*, (Bandung: Mizan, 2007), h. 60.

⁶ Fathul Mu'in dan Rudi Santoso, "Kontruksi Dan Arah Baru Pemahaman Terhadap I'jāz Al-Qur'ān," *Jurnal Ri'āyah* 5, no. 1 (June 2020): h. 28.

⁷ Ulin Nuha, *Studi Ilmu Balāgah*, (Cet. I; Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2022), h. ix.

⁸ Hidayat, *Al-Balāgah Lil Jamī' (Bālagah Untuk Semua)*.

balāghah dengan pendekatan tiga cabangnya yaitu ilmu *al-ma'ānī*⁹, ilmu *al-bayān*¹⁰, dan Ilmu *al-badī'*¹¹, ketiganya tersebut mempunyai hubungan tak terpisahkan dari *uslūb* (gaya bahasa).¹²

Salah satu bentuk penggunaan gaya bahasa dalam Al-Qur'an adalah *al-ījāz*. Maka, tidak mengherankan jika banyak surah Makkiyah memanfaatkan gaya bahasa ini untuk menyentuh hati bangsa Arab yang dikenal memiliki penghargaan tinggi terhadap keindahan dan kekuatan bahasa. *Uslūb al-ījāz* termasuk dalam cabang ilmu *al-ma'ānī* yang sejak lama dikaji oleh ahli bahasa, antara lain adalah al-Jāhiz (w. 255 H), al-Rummānī dan al-Baqallānī (w. 403 H) yang kemudian gaya bahasa tersebut diperincikan kembali oleh sarjana *balāghah* seperti bin al-Atsīr dan al-'Askarī.¹³

Al-ījāz merupakan suatu seni untuk mengekspresikan banyak gagasan dalam jumlah kata seminimal mungkin tanpa mengurangi kedalaman maknanya. Ibnu Sinān menjadikan *al-ījāz* sebagai syarat dari *faṣāḥah* dan *balāghah*, menurutnya syarat dari *faṣāḥah* dan *balāghah* adalah *al-ījāz*, *al-ikhtisār*, dan menghapus segala yang berlebihan dalam kalimat. Begitupun

⁹ Ilmu *Ma'ānī* merupakan ilmu yang mempelajari cara menyusun kalimat dalam bahasa Arab agar sesuai dengan konteks situasi dan kondisi komunikasi. Tujuannya adalah untuk menyampaikan makna secara tepat dan efektif, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pendengar atau pembaca. Lihat selengkapnya Khamim dan Ahmad Subakir, *Ilmu Balāghah* (Kediri: IAIN Kediri Press, 2018), h. 11.

¹⁰ Ilmu *Bayān* merupakan ilmu yang mempelajari cara menyampaikan makna dengan menggunakan berbagai gaya bahasa, seperti *tasybīh* (penyerupaan), *majāz* (kiasan), dan *kināyah* (sindiran). Tujuannya adalah untuk mengungkapkan ide atau pesan dengan cara yang lebih jelas, indah, dan sesuai dengan konteks komunikasi. Lihat selengkapnya Khamim dan Ahmad Subakir, *Ilmu Balāghah* (Kediri: IAIN Kediri Press, 2018), h. 111.

¹¹ Ilmu *Badī'* merupakan ilmu yang mempelajari cara memperindah kalimat agar sesuai dengan situasi dan jelas maknanya. Fokus utamanya pada keindahan lafadz dan makna untuk menyampaikan pesan secara menarik dan efektif. Lihat selengkapnya Khamim dan Ahmad Subakir, *Ilmu Balāghah* (Kediri: IAIN Kediri Press, 2018), h. 115.

¹² Khamim dan Ahmad Subakir, *Ilmu Balāghah*, (Kediri: IAIN Kediri Press, 2018), h. 1.

¹³ Ahmad Kamal Embong dan Md Nor Abdullah, "Figura Retorika Al-ījāz Dan al-Itnāb: Analisis Surah al-Kahf," *Bitara International Journal of Civilizational Studies dan Human Sciences* 2, no. 1 (2019): h. 49.

kekhasan redaksi ayat-ayat Al-Qur'an yang ringkas namun sarat esensinya merupakan manifestasi dari keagungan *al-ījāz* Al-Qur'an. Tanpa kehadiran *al-ījāz* ini, keindahan dan kedalaman makna Al-Qur'an tidak akan terungkap secara utuh.¹⁴

Alasan pemilihan antara gaya bahasa ringkas (*al-ījāz*) dan gaya dalam komunikasi sangat bergantung pada konteks kecerdasan pendengar dan kompleksitas topik yang dibahas menjadi pertimbangan utama. Kalimat *al-ījāz* efektif diaplikasikan pada individu yang cerdas dan dapat menangkap makna dalam ungkapan yang singkat.¹⁵ Adapun bentuk *al-ījāz* dapat berupa untaian kalimat yang singkat dan pendek tetapi mencakup banyak makna (*al-ījāz al-qaṣr*) dan dapat juga berupa berupa penghapusan lafaz pada suatu ayat tetapi tidak mengurangi esensi makna yang terkandung ayat tersebut (*al-ījāz al-ḥaẓf*).¹⁶

Terlebih *al-ījāz al-ḥaẓf*, para ulama *naḥwu* dan *balāgh* menaruh perhatian yang besar terhadap permasalahan ini, meskipun dengan fokus yang berbeda. Oleh karena itu, terkadang suatu kata tidak tampak secara eksplisit dalam kalimat, tetapi bukan berarti kata tersebut tidak ada. Sebaliknya, kata tersebut harus dipahami sebagai sesuatu yang tetap hadir, meskipun dalam bentuk *taqdīr*.¹⁷

Namun demikian, meskipun merupakan elemen penting dalam keindahan bahasa Al-Qur'an, figura retorika *al-ījāz* belum mendapatkan perhatian yang memadai dalam kajian ilmiah. Azman Che Mat, seorang peneliti bahasa dari

¹⁴ Khotimah Suryani, "Keunggulan Bahasa Al-Qur'an Di Bidang Sastra (Al-Balāgh) Dalam Pandangan Ibnu Asyur," *Dar Elmi* 6, no. 2 (2019): h. 238.

¹⁵ Hidayat, *Al-Balāgh Lil Jamī' (Bālagah Untuk Semua)*, h. 75.

¹⁶ Atiwi Ainur Roshida, "Al-Ījāz Wa Asrāruhu Fī Sūrah Al-Mā'idah (Dirāsah Balāgiyah)", (Skripsi Sarjana, Jurusan Adab dan Humaniora, Surabaya, 2018), h. 2.

¹⁷ Suhaimi, "Rahasia Al-Ḥadzfu Dalam Gaya Bahasa Al-Qur'an," *Al-Mu'ashirah* 15, no. 2 (July 2018), h. 134.

Melayu mengemukakan dalam penelitiannya, bahwa kebanyakan studi cenderung lebih mendalami aspek *majāz* dan konsep-konsep yang sejenis dalam ilmu *balāghah*.¹⁸ Selaras dengan itu, Penulis kitab *al-Ījāz fī Kalām al-Arab wa Naṣ al-I'jāzi* juga mengungkapkan dalam *muqaddimah*-nya yang menerangkan bahwa masih sedikitnya perhatian *al-ījāz* secara khusus dalam penelitian.¹⁹

Pada penggunaannya, peringkasan dalam gaya bahasa *al-ījāz* memang menciptakan kekayaan makna yang tersembunyi, namun hal ini juga dapat menyulitkan proses pemaknaan.²⁰ Sayangnya, banyak karya tafsir dengan pendekatan *Balāghī* cenderung terlalu menekankan aspek retorika dan keindahan bahasa. Fokus yang berlebihan pada keindahan susunan kata, metafora, dan gaya bahasa memang memperkuat daya tarik retorik Al-Qur'an, akan tetapi, hal ini beresiko menggeser perhatian dari pesan moral dan nilai hukum yang juga menjadi inti dari makna ayat.

Contoh dari permasalahan tersebut dapat dilihat seperti apa yang terkandung dalam penjelasan ayat berikut:

فَاَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَاَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

“Maka, sampaikanlah (Nabi Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik.” (QS. Al- Ĥijr [15]: 94)

¹⁸ Nasimah Abdullah, Lubna Abd Rahman, dan Muhammad Mukhlis, “Analisis Tinjauan Literatur Sistemik Berkaitan Al-Ijaz Da al-Itnab Dalam Al-Qur'an,” *Al-Abqari Journal of Islamic Social Sciences dan Humanities* 27 (2022): h. 181.

¹⁹ Mukhtar 'Atiyah, *Al-Ījāz Fī Kalām Al-Arab Wa Naṣ Al-I'jāzi*, (Dār al-Ma'rifah al-Jami'iyah, n.d.), h. 9.

²⁰ Mukhli Rolis, Nasimah Abdullah, dan Lubna Abd Rahman, “Pendekatan Pengeksplisitan Dan Pengimplisitan Dalam Penterjemahan Ijaz Dan Itnab Al-Quran Kepada Bahasa Melayu,” *Bitara International Journal of Civilizational Studies dan Human Sciences* 06, no. 02 (2023): h. 236.

Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad Saw. dengan menggunakan ungkapan yang singkat *فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ* susunannya hanya terdiri dari tiga kata, namun apa yang diperintah tersebut mencakup keseluruhan risalah dan syariat, serta hukum yang dibawa Nabi Muhammad Saw.²¹

Berdasarkan tafsir Ibnu ‘Āsyūr, kata *فَاصْدَعْ* terambil dari dasar kata *ṣa-da-‘a* yang berarti membelah. Kata ini memiliki makna yang kaya, melampaui arti harfiahnya. Maknanya tidak hanya merujuk pada tindakan membelah, tetapi juga mengandung konotasi kekuatan, kesungguhan, dan kejujuran. Dalam konteks perintah *faṣḍa’* adalah seruan untuk melakukan sesuatu dengan segenap kemampuan dan tanpa keraguan dalam strategi dakwah.²² Sementara dari tinjauan *balāgh*-nya susunan ayat tersebut terdapat kalimat bersangkutan yang dihapus, yaitu maksud dari ‘perintah’ ini adalah segala sesuatu yang diperintahkan kepada Rasulullah Saw. untuk disampaikan, yakni dakwah Islamiyah. Inilah poin penting dari penghilangan objek, dengan merenungkan secara lebih mendalam tentang luasnya perintah yang diberikan untuk Rasul Saw. Ini adalah termasuk gaya bahasa yang ringkas (*al-ījāz*) dan indah.²³

Al-Zamakhsharī juga sama ketika menjelaskannya dalam *Al-Kasysyāf* yang menyoroti keindahan *balāgh* dari kata "فَاصْدَعْ" yang berarti memecah atau membelah. Menurutnya, perintah ini sebagai ekspresi bahasa yang

²¹ Muṣṭafā Abdussalām Abū Syādi, *Al-Ḥaẓf Al-Balāgi Fī Al-Qur’ān Al-Karīm*, (Kairo: Maktabah Al-Sa’i, n.d.), h. 15.

²² Quraish Shihab, *Tafsir Al-Miṣbāḥ*, Jilid 6 (Tangerang: Lentera Hati, 2021), h. 510.

²³ Muhammad al-Ṭāhir Ibnu ‘Āsyūr, *Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr*, Jilid 6, (Beirut: Dār Ibnu Ḥazm, 2021), h. 243.

menggugah, yang menuntut keberanian dan ketegasan dari Nabi untuk membedakan kebenaran dan menolak kebatilan.²⁴

Sementara itu dalam tafsir *Ibnu Kasīr* disebutkan, ayat ini merupakan instruksi untuk Nabi Saw. yang menggambarkan peralihan dari dakwah secara sembunyi-sembunyi di Makkah menuju dakwah yang terbuka, yang dimaksudkan untuk memperjelas kebenaran Islam dan menanggapi kekufuran kaum musyrik. Ia juga menambahkan bahwa Mujahid mempunyai pendapat berbeda mengenai luasnya pesan dalam ayat tersebut, yaitu adanya perintah kepada Rasulullah Saw. untuk mengerjakan salat dengan suara yang keras.²⁵

Membaca beberapa pendapat yang berbeda dalam menafsirkan *al-ījāz* tersebut dapat menyadarkan bahwa kajian *balāgh Al-Qur'ān* dapat dianggap sebagai sebuah ilmu terapan yang dimana bisa jadi materinya melampaui kapasitas manusia untuk menyingkap beberapa makna kata pada Al-Qur'an, baik secara utuh atau adanya penghapusan susunannya yang dengan atau tanpa dijelaskan sebabnya.²⁶ Maka dari itu, penulis berupaya menelaah karya tafsir yang mempunyai kajian terperinci dalam menyingkap *balāgh Al-Qur'ān* khususnya *al-ījāz* yang tak hanya membahas segi retorika, namun juga intens dalam menangkap pesan yang implisit dari gaya bahasa Al-Qur'an.

Kitab tafsir yang dinilai luas pembahasannya dalam analisa aspek kebahasaan, terlihat dari pemaparan penjelasan di atas salah satunya adalah kitab *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr, magnum opus* milik Ibnu 'Āsyūr.²⁷ Beliau adalah seorang cendekiawan terkemuka asal Tunisia pada abad ke-19, dan berperan

²⁴ Al-Zamakhsharī, *Tafsir Al-Kasysyāf 'an Haqā'iq al-Tanzīl Wa 'Uyūn al-Aqāwīl Fī Wujūh al-Ta'wīl*, (Cet.3; Beirut: Dār Ma'rifah, 2009), h. 566.

²⁵ Ibnu Katsīr, *Lubābut Tafsīr Min Ibn Kasīr*, trans. Abdul Ghoffār, Jilid 5, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'I, 2003), h. 31.

²⁶ Mukhtar 'Atiyah, *Al-Ījāz Fī Kalām Al-Arab Wa Naṣ Al-I'jāzi*, h. 9.

²⁷ Khaerul Asfar, "Metodologi Tafsir Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr Karya Muhammad Ṭāhir Ibnu 'Āsyūr", h. 60.

penting dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan menguraikan berbagai keistimewaan dalam Al-Qur'an, keindahan bahasa dan sastra Arab, gaya penyampaian (*uslūb*), serta keterkaitan antar ayat yang indah dalam Al-Qur'an menggunakan pemikiran yang kontemporer.²⁸ Pendekatan ini menghasilkan analisis yang mendalam terhadap struktur pemilihan kata, gaya bahasa, dan makna ayat Al-Qur'an hingga melahirkan karya tafsir yang cocok dalam konteks masa kini dan sangat komprehensif.²⁹

Dalam penelitian ini, penulis memilih surah ke 16, yaitu surah Al-Naḥl yang akan dijadikan objek penelitian. Surah ini termasuk dalam kategori surah makiyah dengan jumlah 128 ayat. Menurut penilaian Sayyid Quṭb, surah ini memiliki gaya bahasa yang tenang dan halus, namun kaya akan makna. Tema-tema yang diangkat dalam surah ini bersifat multifaset, namun secara keseluruhan masih berada dalam lingkup tematik surah-surah Makkiah.³⁰ Disamping paparan alasan tersebut, penulis juga telah menganalisa sebelumnya, bahwa dalam susunan redaksi surah Al-Naḥl ditemukan cukup banyak ayat yang menggunakan *uslūb al-ijāz*.

Melalui pendekatan tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* yang dinilai dapat menyuguhkan informasi yang luas tentang kecenderungan *balāghah* sebagaimana yang penulis harapkan, karya ini dapat memperkuat daya retorik suatu ayat yang menumbuhkan kekaguman, serta rasa syukur atas kebesaran Allah Swt. sebagai Pencipta yang Maha Kuasa.³¹ Hal ini akan menjadi kebaruan tersendiri dalam karya ilmiah karena belum ditemukannya literatur terdahulu yang menguak keindahan surah Al-Naḥl dari segi penafsiran dan

²⁸ Annur Wahid, "Ṭāhir Ibnu 'Āsyūr Dan Manhajnya Dalam Penafsiran Al-Qur'an," *An-Nur : Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (Desember 2024): h. 111.

²⁹ Khaerul Asfar, "Metodologi Tafsir Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr Karya Muhammad Ṭāhir Ibnu 'Āsyūr", h. 62.

³⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Miṣbāḥ*, h. 517.

³¹ Tasya Syafira et al., "Medan Makna Dalam Surah An-Naḥl," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab UIN Malang*, 2024, h. 32.

kajian *Balāgī*-nya terkhusus *al-ījāz*. Karena alasan tersebut, penulis memilih judul penelitian ini dengan “*Uslūb al-Ījāz* dalam Penafsiran QS. Al-Nahl (Analisis Kecenderungan *Balāgī* pada Tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* Karya Ibnu ‘Āsyūr W. 1393 H)”.

B. Permasalahan

Setelah uraian latar belakang, untuk mengidentifikasi permasalahan demi memperjelas arah penelitian ini, maka penulis memfokuskan masalah utama yang ingin diteliti, dengan membatasi ruang lingkup masalah, dan merumuskan pertanyaan atau masalah utama yang hendak dipecahkan dalam riset ini.

1. Identifikasi Masalah

- a. Banyak pembaca Al-Qur’an kesulitan memahami makna ayat karena tidak mengetahui struktur bahasa yang digunakan, terutama gaya bahasa ringkas seperti *al-ījāz*.
- b. Kajian tentang *uslūb al-ījāz* masih jarang dilakukan, sehingga pemahaman terhadap keunikan dan kekuatan gaya ringkas dalam Al-Qur’an menjadi terbatas.
- c. Terjadi perbedaan penafsiran di kalangan mufassir akibat penggunaan *al-ījāz* yang membuka peluang munculnya banyak kemungkinan makna.
- d. Banyak bentuk *al-ījāz al-ḥaẓf* dalam Al-Qur’an dijelaskan tanpa alasan yang jelas dalam literatur, sehingga menimbulkan kebingungan dalam memahami ayat.
- e. Dalam surah Al-Nahl, banyak makna tersirat akibat gaya bahasa halus dan penggunaan *al-ījāz*, namun belum banyak yang mengkaji secara mendalam bagaimana makna itu ditafsirkan.

- f. Sebagian besar kajian tafsir masih menekankan aspek kebahasaan semata, belum menggali secara optimal nilai hukum dan moral yang tersembunyi di balik gaya bahasa *al-tjāz*.

2. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan fokus pada penelitian ini, penulis menentukan pembatasan masalah berdasarkan masalah yang telah diuraikan, yaitu pada poin e dan f. Permasalahan poin tersebut akan dikaji lebih mendalam lagi mengenai pemaknaan *al-tjāz* dalam QS. Al-Naḥl dan pengaruhnya terhadap penafsiran Ibnu 'Āsyūr. Kajian *uslūb al-tjāz* yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu *al-tjāz al-qaṣr*, dan *al-tjāz al-ḥaẓf*. Cabang keilmuan tersebut yang menjadi sangat penting karena bersesuaian dengan kandungan surah Al-Naḥl yang begitu padat.

Di dalam QS. Al-Naḥl penulis menemukan sebanyak 6 ayat yang menggunakan *al-tjāz al-qaṣr* dan 35 ayat yang menggunakan *al-tjāz al-ḥaẓf*. Adapun pembatasan ayat *al-tjāz al-qaṣr* yang akan diteliti yaitu pada QS. Al-Naḥl [16]: 6, 61, dan 90. Sedangkan batasan ayat *al-tjāz al-ḥaẓf* yang akan diteliti terdapat pada QS. Al-Naḥl [16]: 8, 15, 30, dan 124.³² Pemilihan ayat-ayat tersebut cukup untuk mewakili kaidah *al-tjāz* karena di dalamnya mengandung struktur keunikan bahasa yang mandalam.

3. Rumusan Masalah

Untuk membuat skripsi ini lebih praktis dan dapat dikaji dengan baik, topik-topik utama yang akan dijelaskan dapat disajikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana analisis *balāghah* terhadap ayat-ayat yang mengandung bentuk *al-tjāz* dalam surah Al-Naḥl?

³² Muhammad al-Ṭāhir Ibnu 'Āsyūr, *Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr*, h. 247-426.

- b. Bagaimana penafsiran Ibnu ‘Āsyūr pada rangkaian ayat yang terdapat *uslūb al-ījāz* dalam surah Al-Naḥl?
- c. Bagaimana kecenderungan *Balāgī* penafsiran Ibnu ‘Āsyūr dalam memperkuat daya retorik ayat-ayat yang menggunakan *uslūb al-ījāz* dalam Surah Al-Naḥl?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah yang telah disampaikan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis bentuk ayat-ayat yang mengandung unsur *al-ījāz* dalam surah Al-Naḥl.
2. Menganalisis penafsiran Ibnu ‘Āsyūr pada rangkaian ayat yang terdapat unsur *al-ījāz* dalam surah Al-Naḥl.
3. Menganalisis kecenderungan *Balāgī* penafsiran Ibnu ‘Āsyūr dalam memperkuat daya retorik ayat-ayat yang menggunakan *uslūb al-ījāz* dalam Surah Al-Naḥl.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat utama, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan penafsiran Al-Qur’an, khususnya konteks pengkajian linguistik yang terus berkembang. Serta diharapkannya penelitian ini dapat menjadi analisis yang mendalam secara bahasa dan maknanya terkhusus dalam makna *al-ījāz* dengan ciri khas susunannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Data dari penelitian ini bisa dijadikan acuan oleh para akademisi khususnya pengkaji ilmu-ilmu Al-Qur’an dan maknanya untuk mengetahui analisa aspek *al-ījāz* suatu ayat.

- b. Sebagai tambahan keilmuan terutama bagi penulis sendiri karena penyusunan penelitian ini membuka wawasan yang luas secara teori dan implikasinya.
- c. Penelitian ini dapat menjadi motivasi umat muslim untuk lebih menghayati dalam menginternalisasi pesan ketika membaca Al-Qur'an karena mengandung keindahan secara lafaz dan makna.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam keseluruhan penelitian yang dilakukan, penulis belum memperoleh karya ilmiah yang membahas *al-ījāz* dalam sursh Al-Naḥl pada penafsiran Ibnu 'Āsyūr. Terdapat karya ilmiah dalam beberapa penelitian terdahulu yang membahas kajian dengan konsen yang sama namun berbeda dari segi penentuan objeknya, seperti yang akan diuraikan berikut:

1. Skripsi dengan judul "*Al-Ījāz wa al-Musāwah wa al-Iṭnāb fi Sūrah Al-Sajdah*" yang ditulis oleh Wahyuni Mauidzoh Rohmah, fakultas Disarat Islamiyah Arabiyah jurusan Disarat Islamiyah Arabiyah, UIN Syarif Hidayatullahtahun 2023. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan dalam skripsi tersebut adalah analisis gaya bahasa surah Al-Sajdah menunjukkan adanya dominasi *al-ījāz al-qaṣr* pada 6 ayat (ayat 6, 7, 13, 17, 20) dan *al-ījāz al-ḥaẓf* pada 5 ayat (ayat 5, 11, 14, 16, 19). Selain itu, ditemukan pula 5 contoh gaya bahasa *musāwah* (ayat 2, 7, 8, 18, 29) dan 3 contoh gaya bahasa *al-iṭnāb* (ayat 9, 14, 15, dan 24) dengan variasi jenisnya.³³

Aspek serupa antara skripsi ini dan penelitian milik penulis yaitu keduanya sama menguak sisi kebalaghan Al-Qur'an tentang *al-ījāz* dan mengambil sumber atau referensinya dari kitab-kitab tafsir bercorak

³³ Wahyuni Mauidzoh Rohmah, "*Al-Ījaz Wa al-Musāwah Wa al-Iṭnāb Fī Sūrah As-Sajdah*", (Jakarta, Skripsi Sarjana, Jurusan Disarat Islamiyah Arabiyah, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2023), h. 55.

sastra. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada penentuan objek kajiannya. Skripsi tersebut memilih objeknya adalah surah Al-Sajdah, sedangkan penelitian penulis adalah surah Al-Naḥl. Kontribusi penelitian ini pada skripsi penulis yaitu membantu dalam penentuan data referensi, sekaligus menggambarkan konsep penulisan karya ilmiah tentang penafsiran dan *balāghah* Al-Qur'an.

2. Skripsi dengan judul “Kisah Musa dalam Surah Al-Qaṣaṣ (Kajian *al-Ījāz*, *al-Itnāb*, dan *Musāwah*)” karya Khuliatul Jannah jurusan Sastra Bahasa Arab, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Metro Lampung, tahun akademik 2021. Penelitian ini menyimpulkan bahwa narasi tentang Nabi Musa dalam surah Al-Qaṣaṣ merupakan contoh yang sangat baik tentang keindahan dan keajaiban bahasa Arab. Dalam surah Al-Qaṣaṣ ditemukan sebanyak 27 kali, di mana sebagian besarnya menggunakan cara menghilangkan kata atau frasa tanpa mengurangi makna (*ḥaẓf*). Selain itu, ditemukan juga beberapa gaya bahasa yang lebih panjang untuk menjelaskan suatu hal secara lebih rinci (*itnāb*) sebanyak 3 kali, dan gaya bahasa yang seimbang antara jumlah kata dan makna (*musāwah*) sebanyak 11 kali.³⁴

Aspek serupa antara skripsi ini dan penelitian milik penulis yaitu keduanya meneliti kajian *balāghah* yang terdapat unsur *al-Ījāz*. Namun, perbedaannya yaitu terletak pada penentuan objek yang dipilih. Pada skripsi ini surah Al-Qaṣaṣ dengan pembatasan kisah Nabi Musa, berbeda dengan pemilihan objek penulis, yakni surah Al-Naḥl. Perbedaan lainnya yaitu pada penelitian skripsi tersebut mengungkap juga keberadaan *musāwah* dan *al-itnāb* yang dibahas dengan tuntas. Berbeda dengan penelitian penulis yang fokus menelisik *al-Ījāz*.

³⁴ Khuliatul Jannah, “Kisah Musa Dalam Surah Al-Qaṣaṣ (Kajian Ijaz, Itnab, Dan Musawah)”, (Skripsi, Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Metro, Lampung, 2021), h. 61.

3. Artikel ilmiah dengan berjudul “Analisis Tinjauan Literatur Sistematis Berkaitan *al-Ījāz* dan *al-Iṭnāb* dalam Al-Qur'an”, ditulis oleh Nasimah Abdullah, Lubna Abd Rahman, Mahasiswa Universitas Islam Antarbangsa Selangor, dan Muhammad Mulhlis, mahasiswa Sains Islam Malaysia, yang terbit dalam jurnal Al-Abqari vol. 27, tahun 2022. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai *al-Ījāz* dan *al-ithnāb* dalam Al-Qur'an sudah banyak diteliti, namun ruang lingkungannya masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya khazanah ilmu *al-bayān* dengan menawarkan perspektif baru seperti leksikal dan sintaksisnya, khususnya dalam kajian *al-ma'ānī*. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih seimbang pada perkembangan ilmu ini agar lebih membantu masyarakat non-arab dalam memahami Al-Qur'an.³⁵

Aspek serupa antara skripsi ini dan penelitian milik penulis yaitu keduanya tertarik meneliti kajian yang terdapat unsur *al-ījāz*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pada dapatan kajiannya. Jurnal ini mengumpulkan dan mengaji literatur-literatur kedua ilmu tersebut dan menyimpulkan kekurangan dan masalahnya. Sementara, yang dilakukan penulis yaitu mempraktikkan langsung pemaknaan *al-ījāz* dalam Al-Qur'an yaitu pada surah Al-Nahl. Kontribusi artikel ini terhadap penelitian penulis yaitu memberikan gambaran permasalahan tentang penelitian sebelumnya.

4. Artikel ilmiah dengan judul “Kaidah-Kaidah Kemukjizatan Al-Qur'an Berhubungan dengan *Al-Ījāz* (Ringkasan) dan *Wa Al-Iṭnāb* (Berurutan) dalam Al-Qur'an” disusun oleh Lukman, Achmad Abu Bakar, Mardan

³⁵ Abdullah, Rahman, dan Mukhlis, “Analisis Tinjauan Literatur Sistematis Berkaitan Al-Ijaz Da al-Itnab Dalam Al-Qur'an,” h. 189.

yang terbit dalam *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 02, no. 01 pada tahun 2021. Hasil penelitian tersebut mengungkap Al-Qur'an dengan bentuk bahasa *al-ījāz* memberikan cara yang efektif untuk menyampaikan pesan yang kompleks. Para ahli bahasa telah lama mengagumi kemampuan Al-Qur'an dalam menggunakan kedua gaya bahasa ini. *Al-ījāz* memungkinkan pesan disampaikan secara ringkas namun bermakna, sedangkan *al-iṭnāb* memberikan ruang untuk penjelasan yang lebih rinci. Kombinasi keduanya menciptakan keindahan dan kedalaman yang unik dalam bahasa Al-Qur'an.³⁶

Aspek serupa antara skripsi ini dan penelitian milik penulis yaitu pada aspek keilmuannya yang sama-sama mengulas *al-ījāz*. Pada kajiannya memiliki perbedaan yang mendasar yaitu terletak pada fokus pembahasannya, dimana pada jurnal ini hanya membahas kaidah-kaidah dan contohnya secara umum, sedangkan pada penelitian penulis langsung mempraktikkan ilmu *al-ījāz* dalam suatu surah. Kontribusi artikel ini yaitu memberikan penjelasan dan pemahaman yang luas mengenai teori dasar yang akan dipakai dalam kaidah *al-ījāz* dan ini menjadi sangat penting bagi penulis.

5. Artikel ilmiah yang berjudul "*I'jāz Lugāwī pada Bahasa Al Qur'an dalam Pandangan Ibnu 'Āsyūr (Tinjauan pada Kajian Ilmu Balāghah)*", ditulis oleh Wahyu Apriandi Batubara, Lembayung Aurandyta, dan Harun Alrasyid yang diterbitkan oleh *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, vol. 4, no. 1, tahun 2024. Hasil yang ditemukan dalam penelitian tersebut yaitu, mengungkap poin-poin yang mendasar tentang *i'jāz lugāwī* yang mencakup; Keunikan dari struktur bahasa, keseimbangan dan keselarasan, maknanya yang mendalam serta

³⁶ Lukman, Achmad Abu Bakar, dan Mardan, "Kaidah-Kaidah Kemukjizatan Al-Qur'an Berhubungan Dengan Al-Ijaz (Ringkasan) Dan Wa Al-Itṅāb (Berurutan) Dalam Al-Qur'an," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2021): h. 13.

pembahasannya yang luas, lafaz yang indah dan jelas, serta ketepatan dalam penggunaan tatanan bahasanya.³⁷

Aspek serupa antara skripsi ini dan penelitian milik penulis yaitu pada aspek dasar keilmuannya yang sama mengulas keunggulan bahasa Al-Qur'an dalam perspektif Ibnu 'Āsyūr. Namun, pada konteks kajiannya cukup berbeda yaitu terletak pada fokus pembahasannya, dimana pada jurnal ini hanya mengulas poin-poin yang dijadikan Ibnu 'Āsyūr dalam menentukan keunikan bahasa Al-Qur'an namun tidak disertai contohnya. Sedangkan pada penelitian penulis kajiannya lebih terperinci pada prakteknya, dengan membahas salah satu dari keunikan Al-Qur'an pada penafsiran *al-ījāz* satu surah secara komprehensif, yakni QS. Al-Nahl. Kontribusi jurnal ilmiah ini yaitu memberikan penjelasan dan gambaran yang terang terkait pandangan bahasa Al-Qur'an menurut Ibnu 'Āsyūr yang diterapkan dalam tafsirnya, terlebih kajian *al-ījāz* dan ini menjadi sangat penting bagi penulis.

6. Artikel ilmiah dengan judul “Medan Makna Dalam Surah Al-Nahl” ditulis oleh Tasya Syafira, Anfelita Desaalma, Rangga Nursyalbil, Tri Anggara Medhi Sampurno, dan Wafi Taufiqiyah yang terbit dalam Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab (Konasbara) tahun 2024 oleh Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian ini adalah bahwa tema yang terdapat dalam surah Al-Nahl meliputi alam semesta, hewan ternak, buah dari Surga, makanan dan minuman, fenomena alam, perilaku manusia, perasaan, panca indra, tempat tinggal suku badui, makanan yang haram, dan kekerabatan.³⁸

³⁷ Wahyu Apriandi Batubara, Lembayung Aurandyta, dan Harun Alrasyid, “Ijaz Lughawi Pada Bahasa Al-Qur'an Dalam Pandangan Ibnu Asyur (Tinjauan Pada Kajian Ilmu Balagha),” *Mushaf Jurnal: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 4, no. 1 (2024): h. 157.

³⁸ Syafira et al., “Medan Makna Dalam Surah An-Nahl,” h. 35.

Aspek serupa antara skripsi ini dan penelitian milik penulis yaitu pada seputar tema yang dibahas yaitu yang terkandung dalam surah Al-Nahl. Namun pada kajiannya memiliki perbedaan pada aspek keilmuannya, dimana pada jurnal ini membahas tema-tema dan contohnya sedangkan pada penelitian penulis menerapkan kajian *balāgh al-ījāz* dalam memahami maknanya. Kontribusi artikel ini yaitu memberikan gambaran tema-tema penting yang terdapat dalam penelitian.

Berdasarkan studi-studi sebelumnya, terlihat bahwa masih sedikitnya penelitian mengenai cabang ilmu *al-ījāz* dan terlihat adanya kekosongan dalam penelitian *balāgh* terhadap penafsiran Al-Qur'an, khususnya dalam redaksi *al-ījāz* pada surah Al-Nahl yang diambil dari kitab tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* milik Ibnu 'Āsyūr. Hal ini tentu memiliki nilai penting dan menarik untuk diteliti lebih lanjut.

F. Metodologi Penelitian

Perencanaan penelitian dengan metodologi terarah merupakan bagian integral dalam sebuah proposal penelitian yang menjelaskan secara jelas tentang pendekatan penelitian yang akan direncanakan.³⁹ berikut perinciannya:

1. Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai dasar pelaksanaannya untuk menyelidiki kondisi alamiah dari objek penelitian secara mendalam.⁴⁰ Penelitian ini secara sistematis dengan menggunakan pendekatan *library research* (kepuustakaan) mengandalkan sumber-sumber tertulis yang mendukung topik penelitian ini.⁴¹

³⁹ Wahyudin Darmalaksana, *Cara Menulis Proposal Penelitian*, (Cet. 1; Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020), h. 25.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD*, (Cet. 2; Bandung: Alfabeta, 2020).

⁴¹ Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), h. 149.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. Data primer diperoleh langsung dari kitab utama yang menjadi objek kajian, yakni kitab tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* karya Ibnu ‘Āsyūr jilid 6, cetakan pertama, yang diterbitkan oleh Dār Ibnu Ḥazm, Beirut pada tahun 2021.
- b. Data skunder, bersumber pada jurnal, buku, dan artikel yang relevan dan dapat mendukung penelitian. Seperti kitab *Ṣafwatu al-Tafassir* milik Muhammad Ali al-Ṣabūnī dan *al-Syāmil fī Balāgh Al-Qur’ān* milik Afifuddin Dimiyathi dan berbagai kitab keilmuan lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data, yakni dengan mengakses dan mengkaji berbagai sumber tertulis atau literatur yang relevan. Teknik ini dianggap paling tepat karena sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian kepustakaan (*library research*).⁴²

Langkah-langkah pengumpulan data yang penulis lakukan sebagaimana berikut: Pertama, melakukan pra penelitian dengan membaca langsung QS. Al-Naḥl dalam tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* karya Ibnu ‘Āsyūr sekaligus mencatat dan mengumpulkan ayat yang mengandung unsur *al-ījāz*. Kedua, mengkaji dan melakukan pengklasifikasian macam-macam *al-ījāz* yang terkandung pada ayat-ayat yang telah dikumpulkan tersebut. Ketiga, mencari literatur dengan tema yang relevan dari berbagai buku, jurnal, ataupun bacaan terkait untuk menunjang dan memperdalam penelitian, seperti kitab *Ṣafwatu al-Tafassir*

⁴² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Cet. 3; Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 17.

karya Muhammad Ali al-Ṣābūnī dan *al-Syāmil fī Balāghah Al-Qur'ān* karya Afifuddin Dimiyathi.

4. Teknik Analisa Data

Strategi analisis data dilakukan mulai dari tahap awal penelitian, mengadopsi pendekatan deskriptif-analitik, yaitu dengan menguraikan dan menganalisis sumber kajian yang dijadikan sebagai data penunjang penelitian sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap objek penelitian yaitu *uslūb al-ījāz* Dalam QS. Al-Nahl.⁴³

5. Pendekatan Penelitian

Kajian ini memanfaatkan pisau analisis ilmu *balāghah* yang difokuskan pada *uslūb al- ma'ānī* dengan salah satu cabangnya yakni *al-ījāz*. Dalam konteks Al-Qur'an, pendekatan *balāghī* ini bertujuan untuk menggali makna yang tersembunyi di balik penggunaan kata-kata, ungkapan, dan gaya bahasa Al-Qur'an agar dapat lebih mengapresiasi keindahan dan kedalaman pesan yang terkandung dalam firman Allah Swt. tersebut.⁴⁴

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

1. Teknik Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini disusun berdasarkan sistematika yang ada dari buku pedoman yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yaitu, "Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Edisi Revisi 2021".⁴⁵

⁴³ Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 149.

⁴⁴ Khamim and Subakir, *Ilmu Balaghah*, h. 87.

⁴⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Edisi Revisi 2021*, (Tangerang Selatan: IIQ Press, 2021).

2. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih terorganisir dan jelas, peneliti menyusun sistematika pembahasan yang akan digunakan sebagai panduan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, pada bab ini memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta teknik dan sistematika penulisan.

Bab kedua, pada bab ini memuat pembahasan mengenai teori yang diterapkan dalam penelitian. Dalam hal ini, teori yang diterapkan adalah ilmu *balāghah* yang difokuskan pada *uslūb al-ma'ānī* dengan salah satu cabangnya yaitu *al-ījāz*. Pembahasan teori yang akan diuraikan meliputi pengertian, pembagian cabang-cabang *al-ījāz* serta dipaparkan sekelumit pembahasan surah Al-Naḥl mengenai kandungan dan munasabah ayat-ayatnya.

Bab ketiga, pada bab ini memuat seluk beluk kitab yang dijadikan objek selama penelitian, yaitu kitab *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* karya Ibnu 'Āsyūr. Topik yang dibahas meliputi biografi penulis, perjalanan intelektualnya, karya-karya yang dihasilkan, identifikasi filologis serta metodologis dari kitab, latar belakang penulisan, sumber-sumber tafsiran, sistematika penulisan dan analisis terhadap kelebihan dan kekurangannya.

Bab keempat, pada bab ini memuat penyajian implikasi data yang ditulis dalam perumusan masalah. Penulisannya terdiri dari menjawab analisis *balāghah al-ījāz*, penjelasan Ibnu 'Āsyūr terhadap ayat-ayat yang terdapat *uslūb al-ījāz* serta menyimpulkan kecenderungan tafsir tersebut dengan perspektif *balāghah* untuk memperkuat makna ayat.

Bab kelima, pada bab ini memuat penutup untuk kesimpulan dan saran dari hasil penelitian, dan pada lembaran terakhir penulis menyertakan keseluruhan referensi dari daftar pustaka yang menguatkan validitas karya ilmiah ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut temuan dari penelitian mengenai *Pengaruh Uslūb al-Ījāz dalam QS. Al-Naḥl* (Studi Analisis Kecenderungan Balāgī pada Tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* Karya Ibnu ‘Āsyūr W. 1393 H), dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Penelitian ini menemukan bahwa dalam Surah al-Naḥl terdapat 41 bentuk *uslūb al-ījāz*, yang terdiri atas 6 bentuk *ījāz qaṣr* dan 35 bentuk *ījāz ḥaẓf*. Bentuk *ījāz* tersebut tersebar pada ayat-ayat yang membicarakan berbagai tema pokok, seperti tauhid, kenabian, hukum, moralitas, dan relasi sosial. Dalam penggunaannya, *ījāz qaṣr* berfungsi untuk memperkuat makna dengan susunan yang menggunakan kepadatan gaya bahasa yang sangat tinggi nan indah, sedangkan *ījāz ḥaẓf* berfungsi untuk meringkas lafaz dengan adanya penghapusan yang bertujuan memberikan kesan tertentu sekaligus memperdalam kekuatan retorik ayat tersebut. Bentuk-bentuk *ījāz* ini memperlihatkan keluasan ekspresi Al-Qur’an, efektivitas penyampaian makna. Hal ini menunjukkan bahwa Surah al-Naḥl kaya akan unsur *Balāgī*, khususnya dalam aspek *uslūb al-ījāz*, yang menjadi bagian dari keistimewaan gaya bahasa Al-Qur’an.
2. Penafsiran Ibnu ‘Āsyūr mengenai ayat-ayat yang mengandung *uslūb al-ījāz* dalam *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* pada ayat 6, 8, 15, 30, 61, 90, dan 124 bersifat analitis, sistematis, dan berorientasi pada penggalian makna mendalam. Namun, Ibnu ‘Āsyūr tidak selalu secara eksplisit menyebutkan istilah *ījāz*. Pada *ījāz qaṣr*, Ibnu ‘Āsyūr cenderung menunjukkan keindahan dan keluasan makna ayat, sementara pada

ijāz ḥaẓf, beliau lebih sering mengidentifikasi adanya penghapusan lafaz beserta hikmahnya. Dengan gaya penafsiran yang rinci, luas, dan sistematis, Ibnu ‘Āsyūr berhasil mengurai *ijāz* dalam Al-Qur’an, baik dari aspek penyusunan struktur lafaz, dan hubungan maknanya yang dalam. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa meskipun tidak selalu disebutkan secara terminologis, konsep *ijāz* tetap hidup dan tergambar dalam seluruh penjelasan beliau.

3. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kecenderungan *Balāgī* Ibnu ‘Āsyūr tidak sekadar menjelaskan bentuk linguistik *ijāz*, melainkan memperlihatkan bagaimana gaya ringkas itu digunakan untuk memperkuat daya retorik Al-Qur’an, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan prinsip hukum. Dengan demikian, keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa *ijāz* dalam Surah al-Naḥl, sebagaimana diuraikan oleh Ibnu ‘Āsyūr, memiliki kontribusi besar dalam memperkuat aspek retorik, nilai moral, serta dimensi hukum dalam kandungan ayat-ayat Al-Qur’an.

B. Saran

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari segala keterbatasan, terutama dalam hal cakupan ayat dan kedalaman analisis terhadap berbagai bentuk *uslūb al-ijāz* dalam Surah al-Naḥl, beberapa bentuk *ijāz* mungkin belum tergali secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat mengkaji bentuk-bentuk *ijāz* secara lebih komprehensif dengan melibatkan pendekatan linguistik, stilistika, atau membandingkan kecenderungan tafsir *balāgī* antara Ibnu ‘Āsyūr dan mufasir lain. Selain itu, penelitian terhadap *uslūb al-ijāz* di surah-surah lain atau keseluruhan Al-Qur’an akan memberikan kontribusi yang lebih luas dalam mengungkap kekayaan retorika Al-Qur’an secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad, and Muhammad Ahmad Al-Amin Ahmad. "Al-Ījāz Al-Qaṣr Dirāsāt Taṭbīqīyyah Fī Sūrah Al-Baqarah." *Dirasat Adabiyah*, 2013.
- Abdullah, Nasimah, Lubna Abd Rahman, and Muhammad Mukhlis. "Analisis Tinjauan Literatur Sistematis Berkaitan Al-Ijaz Da al-Itnab Dalam Al-Qur'an." *Al-Abqari Journal of Islamic Social Sciences and Humanities* 27 (2022).
- Adella, Dwi Nur. "Mengenal Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir Karya Ibnu 'Asyur." *Tanwir.ID*, 2022. <https://tanwir.id/mengenal-tafsir-al-tahrir-wa-al-tanwir-karya-ibnu-asyur/> (05 April 2025).
- Ahmad Al-Muhsin Al-Jabūri. *Mausū'ah Asālīb Al-Ijāz Fī Al-Qur'ān Al-Karīm*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, n.d.
- Al-Askarī, Abī Hilāl. *Al-Muṣṭalahāt al-Balāghiyah Wa an-Naqdiyyah*. Yordania: Dār Djlāh, 2015.
- Al-Ghāliyy, Balqāsīm. *Syaikh Al-Jāmi' Al-A'zam Muhammad Ṭāhir Ibnu 'Āsyūr Ḥayāthuh Wa Asāruhu*. Cet.1; Beirut: Dār Ibnu Ḥazm, 1996.
- Al-Hāsyimī, Ahmad. *Jawāhir Al-Balāghah Fī al-Ma'ānī Wa al-Bayān Wa al-Badī'*. Mesir: Nasyirun, 2024.
- Al-Jarim, Ali, and Musthafa Amin. *Terjemahan Al-Balāghatul Wādhihah*. Translated by Mujiyo Nurkholis and Bahrūn Abu Bakar. Cet. 10; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013.
- Al-Syaukānī, Muhammad bin Ali. *Tafsir Fathul Qadīr*. Jilid 6. Pustaka Azzam, 2008.
- Alwan, Abdullah, Jad Al-uzb, Sobri Abdul Adzim, and dkk. *I'rāb Al-Qur'ān*. Cet. 1; Thonto: Dār Ṣaḥābah li at-Turāš, 2005.
- Al-Zamakhsyarī. *Tafsir Al-Kasysyāf 'an Haqā'iq al-Tanzīl Wa 'Uyūn al-Aqāwīl Fī Wujūh al-Ta'wīl*. Cet.3; Beirut: Dār Ma'rifah, 2009.
- Al-Zarkāsyī, Badruddin Muhammad. *Al-Burhān Fī 'Ulūm Al-Qurān*. Jilid 3. Kairo: Dār al-Turāš, n.d.

- Arni, Jani. “Tafsir At-Taḥrīr Wa At-Tanwīr Karya al-Ṭāhir Ibnu ‘Ā’syūr.” *Jurnal Ushuluddin* 17, no. 01 (2011).
- Asfar, Khaerul. “Metodologi Tafsir Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr Karya Muhammad Ṭāhir Ibnu ‘Ā’syūr.” *Al-Aqwām: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2022).
- as-Suyuthi. *Terj. Al-Itqān Fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*. Jilid 2. Surakarta: Indiva Pustaka, 2009.
- ‘Āsyūr, Muhammad al-Ṭāhir Ibnu. *Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr*. Jilid 12. Tunisia: Dār al-Tunisiyah li al-Nasyr, 1984.
- . *Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr*. Jilid 1. Tunisia: Dār al-Tunisiyah li al-Nasyr, 1984.
- . *Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr*. Jilid 6. Beirut: Dār Ibnu Ḥazm, 2021.
- . *Kasyfu Al-Muḡtā Min al-Ma’ānī Wa al-Alfādzī al-Wāqī’ah Fi al-Muwatta’*. Cet. 2. Kairo: Dār as-Salām, 2007.
- ‘Āsyūr, Muhammad Ṭāhir Ibnu. *Syarḥ Al-Muqaddimah Al-Adabiyah Li Syarḥ al-Marzūqiy ‘alā Diwāni al-Hamāsiy Li Abi Tamām*. Cet.1; Riyadh: Dār Al-Minhaj, 1431.
- Atsīr, Ibnu Al-. *Al-Maṣāl Al-Sāir Fī Adab Al-Kātib Wa Al-Syā’ir*. Juz 2. Kairo: Dār Nahdah, 1939.
- Bakri, Zulkifli bin Mohamad al-. “Syaiḫ Ṭāhir Ibnu ‘Āsyūr Ālim Rabbānī.” *Kalamuna*, July 2023. <https://zulkifliabakri.com/syeikh-tahir-ibn-asyur-alim-rabbani/> (29 Maret 2025).
- Batubara, Wahyu Apriandi, Lembayung Aurandyta, and Harun Alrasyid. “Ijaz Lughowi Pada Bahasa Al-Qur’an Dalam Pandangan Ibnu Asyur (Tinjauan Pada Kajian Ilmu Balagha).” *Mushaf Jurnal: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 4, no. 1 (2024).
- Darmalaksana, Wahyudin. *Cara Menulis Proposal Penelitian*. Cet. 1. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020.
- Embong, Ahmad Kamal, and Md Nor Abdullah. “Figura Retorika Al-Ījāz Dan al-Itnāb: Analisis Surah al-Kahf.” *Bitara International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences* 2, no. 01 (2019).

- Fathoni, Ahmad, and Ahmad Zakiy. "Otoritas Ibnu 'Āsyūr Dalam al-Taḥrīr Wa al-Tanwīr Sebagai Pembentuk Formation in the Field of Tafsir (A Study Using Michel Foucault's Approach)." *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 2 (2024).
- Halim, Abdul. "Kitab Tafsir Al-Tahrir Wa al-Tanwir Karya Ibnu 'Asyur Dan Kontribusinya Terhadap Keilmuan Tafsir Kontemporer." *Jurnal Syahadah* 2, no. 2 (2014).
- Halli, Mani' Abd al-. *Kajian Tafsir Komprehensif Metode Ahli Tafsir*. Translated by Faisa Shaleh Syahdianur. Jakarta: PT. Karya Grafindo, 2006.
- Hamudah, Tohir Sulaiman. *Zāhir Al-Ḥaẓf Fī Dars al-Lugawī*. Iskandaria: Dār al-Jāmi'iyah, 1998.
- Hanifatussaniyah. "Isti'ārah Dalam Surah Luqmān (Studi Komparatif Tafsir al-Taḥrīr Wa al-Tanwīr Karya Ibnu 'Āsyūr w. 1393 Dan Tafsir al-Munīr Karya Wahbah al-Zuhaili)." Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Jakarta, 2024.
- Haryati, Nani. "Penafsiran Ayat Poligami Menurut Muhammad Thahir Ibnu 'Ā'syūr," 2017.
- Hasanah, Ika Nur. "Mengenal Kitab At-Tahrir Wat Tanwir, Ensiklopedi Tafsir Karya Bin Asyur." *NU Online*, 2022. <https://islam.nu.or.id/tafsir/mengenal-kitab-at-tahrir-wat-tanwir-ensiklopedi-tafsir-karya-bin-asyur-14gcv> (06 April 2025).
- Hidayat. *Al-Balāgh Lil Jamī' (Bālagah Untuk Semua)*. Semarang: PT Karya Toha Putra dan Yayasan Bina Qur'an, 2002.
- Jannah, Khuliatul. "Kisah Musa Dalam Surah Al-Qaṣaṣ (Kajian Ijaz, Itnab, Dan Musawah)." Skripsi, Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Metro, Lampung, 2021.
- Katsīr, Ibnu. *Lubābut Tafsīr Min Ibn Kašīr*. Translated by Abdul Ghoffar. Jilid 5. Bogor: Pustaka Imam Syafi'I, 2003.
- Khamim, and Ahmad Subakir. *Ilmu Balaghah*. Kediri: IAIN Kediri Press, 2018.

- Khaujah, Muhammad Al-Jaib bin al-. *Syaikh Al-Islām al-Imām al-Akbar Muhammad Ṭāhir Ibnu 'Āsyūr*. Jilid 1. Tunisia: Dār al-Arabiyyah lil Kuttāb, 2008.
- Khilmiyah, Akif. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2016.
- Laila, Alviga Nur, and Danang Ochviardi. "Corak Tafsir Maqāshidi Dalam Tafsir Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr." *Jiqta: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (Desember 2023).
- Lukman, Achmad Abu Bakar, and Mardan. "Kaidah-Kaidah Kemukjizatan Al-Qur'an Berhubungan Dengan Al-Ijaz (Ringkasan) Dan Wa Al-Itnab (Berurutan) Dalam Al-Qur'an." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2021).
- M, Ahmad Darwisy. *Min Rawā'i al-Asālīb al-Balāghīyah Fī Al-Qur'ān al-Karīm (Dirāsāt Jamāliyah Tahlīliyah Li Ba'di al-Ayāt Al-Qur'āniyah*. Soncag Akademi, 2021.
- Mālik, Badr al-Dīn Ibn. *Al-Īdāh Fī 'Ulūm al-Balāghah*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 2003.
- Manzūr, Ibnu. *Lisān Al-'Arab*. Jilid 6. Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1981.
- Mu'in, Fathul, and Rudi Santoso. "Kontruksi Dan Arah Baru Pemahaman Terhadap I'jāz Al-Qur'ān." *Jurnal Ri'āyah* 5, no. 1 (June 2020).
- Mukhtar 'Atiyah. *Al-Ījāz Fī Kalām Al-Arab Wa Naṣ Al-I'jāzi*. Dār al-Ma'rifah al-Jami'iyah, n.d.
- Munirah. "Dimensi Sastra Dalam QS. Al-Furqān (Studi Analisis Penafsiran Afifuddin Dimiyathi Tentang Tasybīh Dan Isti'ārah Dalam Kitab al-Syāmil Fī Balāghah Al-Qur'ān)." Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Jakarta, 2023.
- Nata, Abuddin, Atjeng Ahmad Kusaeri, Badri Yatim, Yunasril Ali, Nasrun Haroen, Ramli, and Suryan Jamrah. *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an (Bagian II)*. Jakarta: Biro Bina Mental Spiritual, 1994.
- Quṭb, Sayyid. *Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur'ān*. Translated by As'ad Yasin dkk. Jilid 1. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- . *Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur'ān*. Translated by As'ad Yasin dkk. Jilid 7. Jakarta: Gema Insani, 2003.

- Ramli, Muhammad Afifudin Dimyathi. *Al-Syāmil Fi Balāghah Al-Qur'ān*. Jilid 2. Kairo: Lisān Arabi, 2021.
- Rohmah, Wahyuni Mauidzoh. “Al-Ījaz Wa al-Musāwah Wa al-Itnāb Fī Sūrah As-Sajdah.” Skripsi Sarjana, Jurusan Disarat Islamiyah Arabiyah, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2023.
- Rolis, Mukhli, Nasimah Abdullah, and Lubna Abd Rahman. “Pendekatan Pengeksplisitan Dan Pengimplisitan Dalam Penterjemahan Ijaz Dan Itnab Al-Quran Kepada Bahasa Melayu.” *Bitara International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences* 6, no. 2 (2023).
- Roshida, Atiwi Ainur. “Al-Ījāz Wa Asrāruhu Fī Sūrah Al-Mā'idah (Dirāsah Balāghiyah).” Skripsi Sarjana, Jurusan Adab dan Humaniora, Surabaya, 2018.
- Shabriyah, Nabila Shema, and Muhammad Nuruddien. “Kontribusi Ilmu Balaghah Terhadap Makna Dan Sastra Yang Terkandung Dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an.” *El-Wasathiyah* 10, no. 1 (2022).
- Shihab, Quraish. *Mukjizat Al-Qur'an (Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, Dan Pemberitaan Ghaib)*. Bandung: Mizan, 2007.
- . *Tafsir Al-Miṣbāḥ*. Jilid 6. Tangerang: Lentera Hati, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD*. Cet. 2. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suhaimi. “Rahasia Al-Ḥadzfu Dalam Gaya Bahasa Al-Qur'an.” *Al-Mu'ashirah* 15, no. 2 (July 2018).
- Suryani, Khotimah. “Keunggulan Bahasa Al-Qur'an Di Bidang Sastra (Al-Balaghah) Dalam Pandangan Ibnu Asyur.” *Dar Elmi* 6, no. 2 (2019).
- Syādi, Muṣṭafā Abdussalām Abū. *Al-Ḥaẓf Al-Balāḡī Fī Al-Qur'ān Al-Karīm*. Kairo: Maktabah Al-Sa'i, n.d.
- Syafira, Tasya, Angelita Desaalma, Rangga Nursyalsabil, Tri Angga Medhi, and Wafi Taufiqiah. “Medan Makna Dalam Surah An-Nahl.” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab UIN Malang*, 2024.
- Syibromalisi, Faizah Ali. “Telaah Tafsir At-Tahrīr Wa At-Tanwīr Karya Ibnu 'Āsyūr.” *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, n.d. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/31010/1/Faizah%20Ali%20Syobromalisi-FU.pdf?utm_ (04 April 2025).

- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Edisi Revisi 2021*. Tangerang Selatan: IIQ Press, 2021.
- Ulin Nuha. *Studi Ilmu Balaghah*. Cet. I; Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2022.
- Wahid, Annur. "Ṭāhir Ibnu 'Āsyūr Dan Manhajnya Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *An-Nur : Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (Desember 2024).
- Zahro, Fatimatuz. "Pendekatan Tafsir Maqāṣid Ibnu 'Āshūr (Studi Kasus Atas Ayat-Ayat Hifzu Al-'Aql)." Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018.
- Zaman, Komaru. "Al-Ījaz Dan Al-Itṅāb Sebagai Retorika Dalam Al-Qur'an." *IJRC: Indonesian Journal Religious Center* 2, no. 2 (Agustus 2024).
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Cet. 3; Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Zuhaili, Wahbah al-. *Terjemah Tafsir Al-Munīr*. Translated by Abdul Hayyie al-Kattani. Jilid 7. Cet. 1; Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Zulfa, Ida Mariyatuz. "Amṣāl Dalam Al-Qur'ān Menurut Ibnu 'Āsyūr (Studi Analisis Qur'Ān Sūrah An-Nūr Ayat 34-35)," 2015.

BIODATA PENULIS



Nurul Rizkilah, lahir di Cirebon pada 06 Juni 2001, merupakan anak pertama dari lima bersaudara yang berasal dari pasangan Bapak Bachroni dan Ibu Ananti Sofa. Penulis menempuh jenjang pendidikan dasar di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) As-Sunnah pada tahun 2008, kemudian melanjutkan Madrasah Tsanawiyah (MTS) di As-Sunnah pada tahun 2014 dan selanjutnya menempuh Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren As-Sunnah Kalitanjung Cirebon pada tahun 2017.

Setelah lulus dari pondok pesantren, penulis memiliki minat untuk lebih dalam menekuni bidang agama dan menghafalkan kalam suci Al-Qur'an. Penulis memilih melanjutkan studinya di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta fakultas Ushuluddin dan Dakwah dengan program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dengan tekad yang kuat dan semangat yang tinggi, penulis terus mengembangkan pengetahuan dan pemahamannya dalam bidang agama, khususnya dalam Al-Qur'an dan tafsir, serta berkomitmen untuk menyebarkan ilmu yang bermanfaat bagi umat.

03. Nurul Rizkillah-IAT

ORIGINALITY REPORT

7 %	7 %	3 %	4 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iiq.ac.id Internet Source	3 %
2	ia802901.us.archive.org Internet Source	1 %
3	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1 %
4	blel1972.blogspot.com Internet Source	1 %
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes OnExclude matches < 1%Exclude bibliography On



PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 003/Perp.IIQ/USH.IAT/V/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	21211845	
Nama Lengkap	Nurul Rizkilah	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	PENGARUH USLŪB AL-ĪJĀZ DALAM QS. AL-NAHL (Studi Analisis Kecenderungan Balāgi pada Tafsir al-Taḥrīr wa al-Tanwīr Karya Ibnu ‘Āsyūr W. 1393 H)	
Dosen Pembimbing	Mayada Hanawi, M.Ag.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisemen)	Cek 1: 7 %	Tanggal Cek 1: 09 Mei 2025
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 09 Mei 2025
Petugas Cek Plagiarisme




Rita Asri Listintari